

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Profil Badan Amil Zakat Nasional Kota Cilegon**

Zakat merupakan rukun islam dan menjadi salah satu unsur pokok bagi tegaknya syari'at agama islam. Hukum zakat adalah wajib untuk setiap muslim yang telah terpenuhinya syarat- syarat tertentu. Perintah berzakat berlandaskan pada Al- Qur'an surat At Taubah ayat 103 yang artinya *“Ambilah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'amu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Menengar Maha Mengetahui”*.

Kepada siapa zakat itu disalurkan dan siapa yang menyalurkan dijelaskan oleh Allah dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 60 yang artinya *“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang – orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakan hati nya (muallaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk membebaskan orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana”*.

Anjuran Islam tentang zakat adalah perintah Allah SWT, Yang diwahyukan Kepada Rosul-Nya, Muhammad SAW, yang berkaitan dengan konstalasi ekonomi umat dan berlaku sepanjang masa.

Menegakan prinsip- prinsip ekonomi Islam sebagai pilar pembangunan ekonomi umat merupakan langkah yang sangat tepat, Salah satu upayanya adalah dengan mengefektifkan dan mengoptimalkan pengelolaan zakat, termasuk infaq dan shadaqah (ZIS).

BAZNAS dibentuk untuk mengelola ZIS secara professional. Selanjutnya, Baznas perlu memperkuat motivasi dan meningkatkan kepedulian umat agar bersama- sama berpartisipasi mengembangkan segenap aspek yang berkaitan dengan masalah ZIS.

## **2. Visi dan Misi**

Visi BAZNAS : Mewujudkan Baznas Kota Cilegon sebagai lembaga pengelola zakat yang amanah dan profesional.

### **Misi BAZNAS :**

- a. Menciptakan masyarakat Kota Cilegon yang sadar zakat.
- b. Memaksimalkan bantuan melalui dana ZIS, sehingga dapat mengurangi angka kemiskinan secara terukur di Kota Cilegon.

- c. Menjadikan Baznas Kota Cilegon sebagai model pengelolaan zakat di Banten.

### **3. Motto**

“Melayani Muzakki, mengayomi Mustahik”

### **4. Struktur Pengurus BAZNAS Kota Cilegon**

#### **1. Unsur Pimpinan**

Ketua	: Drs. H. Taufiq Ubaidillah
Wakil Ketua I	: H. Ardawi Muchsin, Lc
Wakil Ketua II	: Habibi, S.Pd.I
Wakil Ketua III	: H. Bambang Widiyatmoko, SKM
Wakil Ketua IV	: Dr. H. Isomudin, SH, M, Pd.

#### **2. Unsur Pelaksana**

Bendahara	: Bukhori Muslim, S. Pd.i
Staff Adm. Keuangan	: Mawaddata Warahmah, S.Sy
Staff Div.Penghimpunan	: Ahmad Fitri Majid, SE
Staff Div.Pendistribusian	: Surohman, SM
Staff Div.Pendistribusian	: Hayatullah Humaini, S. Kom
Staff Div.Pendistribusian	: Hj. Ismi Zurniah, S.Pd.i

**Gambar 4. 1 Logo BAZNAS Kota Cilegon**



Sumber: <https://baznas.com>

## **B. Deskripsi Data**

### 1. Sistem Pengelolaan Zakat pada BAZNAS Kota Cilegon.

Dana zakat yang diambil dari muzakki pada BAZNAS Kota Cilegon diantaranya melalui:

- Pegawai Inspektorat
- Pegawai Satwa Kota Cilegon
- Pegawai Disperindag dan Koperasi
- Pegawai Dinas Tenaga Kerja DPPKB Kota Cilegon
- Pegawai Kecamatan & sekecamatan Cilegon Dinas Tenaga Kerja
- Pegawai Kecamatan & sekecamatan Cibeber
- Pegawai Kecamatan dan Kelurahan sekecamatan Pulomerak
- Pegawai Dinas Tenaga Kerja Dinas Tata Kota
- Pegawai Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

- Pegawai BKD Kota Cilegon

Dari penerimaan zakat yang dikelola oleh BAZNAS diatas yaitu kebanyakan dari para pegawai-pegawai atau ASN yang berzakat melalui BAZNAS, mereka mempercayai bahwa dana zakat yang mereka keluarkan akan tersalurkan dengan baik dan bermanfaat untuk para mustahiq, baik zakat konsumtif maupun zakat produktif.

## 2. Sistem pendistribusian Dana Zakat Produktif

- Program Bantuan Modal Usaha (dana bergulir)
- Program Biaya Pendidikan
- Program Rumah Belajar BAZNAS
- Program Tanggap Bencana

Data yang dikumpulkan oleh penulis yaitu data sekunder yang berdasarkan sifatnya menggunakan data panel. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain atau instansi yang telah dipublikasikan dan biasa digunakan untuk melakukan penelitian. Data penelitian ini berbentuk time series dari tahun 2019-2021.

Adapun data penelitian ini diperoleh dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Cilegon.

**Tabel 4. 1****Data Pengelolaan Zakat Tahun 2019-2021 (Variable X)**

<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Januari	Rp 562.516.389	Rp 562.525.389	Rp 715.252.486
February	Rp 623.507.642	Rp 623.509.642	Rp 453.784.578
Maret	Rp 562.916.447	Rp 562.916.447	Rp 898.637.533
April	Rp 635.417.683	Rp 635.417.683	Rp 764.388.545
Mei	Rp 712.224.319	Rp 712.636.252	Rp 458.997.846
Juni	Rp 701.236.233	Rp 701.236.729	Rp 766.593.863
Juli	Rp 662.351.388	Rp 662.351.388	Rp 675.548.380
Agustus	Rp 715.324.264	Rp 715.624.264	Rp 790.567.751
September	Rp 825.224.753	Rp 825.624.753	Rp 564.566.871
Oktober	Rp 862.234.425	Rp 862.128.425	Rp 743.889.984
November	Rp 870.604.355	Rp 872.604.355	Rp 738.648.998
Desember	Rp 828.513.465	Rp 826.613.465	Rp 876.542.688

**Tabel 4. 2****Data Pendistribusian Zakat Tahun 2019-2021 (Variable Y)**

<b>Bulan</b>	<b>Tahun</b>		
	<b>2019</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>
Januari	Rp 667.534.998	Rp 533.730.577	Rp 653.542.766
February	Rp 647.764.129	Rp 587.203.882	Rp 655.644.392
Maret	Rp 586.426.440	Rp 567.203.774	Rp 744.560.896
April	Rp 655.784.232	Rp 635.744.727	Rp 758.648.920
Mei	Rp 766.534.676	Rp 672.745.737	Rp 675.507.993
Juni	Rp 756.896.554	Rp 586.422.867	Rp 657.765.541

Juli	Rp 578.654.431	Rp 565.725.473	Rp 855.956.582
Agustus	Rp 677.578.930	Rp 734.841.288	Rp 675.958.253
September	Rp 555.784.388	Rp 658.520.833	Rp 739.767.652
Oktober	Rp 695.558.566	Rp 747.234.728	Rp 758.754.736
November	Rp 585.638.623	Rp 667.503.782	Rp 837.866.569
Desember	Rp 765.580.678	Rp 781.423.211	Rp 845.425.765

### C. Analisis Hasil Penelitian

#### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan uji statistic yang bertujuan untuk mengukur tingkat sebuah model regresi dapat dikatakan baik. Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinearitas. Proses pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini adalah menggunakan SPSS Versi 25 yang dilakukan bersamaan dengan proses uji regresi.

##### a) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji Pendekatan Kolmogorov

Smirnov. Kriteria Uji Normalitas dalam analisis statistik Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) > 0,05, maka nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) < 0,05, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	80321973.18890424
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.074
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

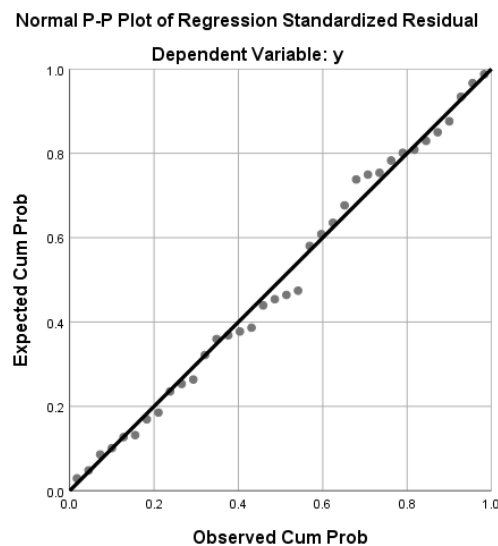
Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25



Berdasarkan hasil uji normalitas di atas dari hasil outlier data dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2- tailed)  $0,200 > 0,05$  artinya nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikannya 5%, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

**Gambar 4. 2**

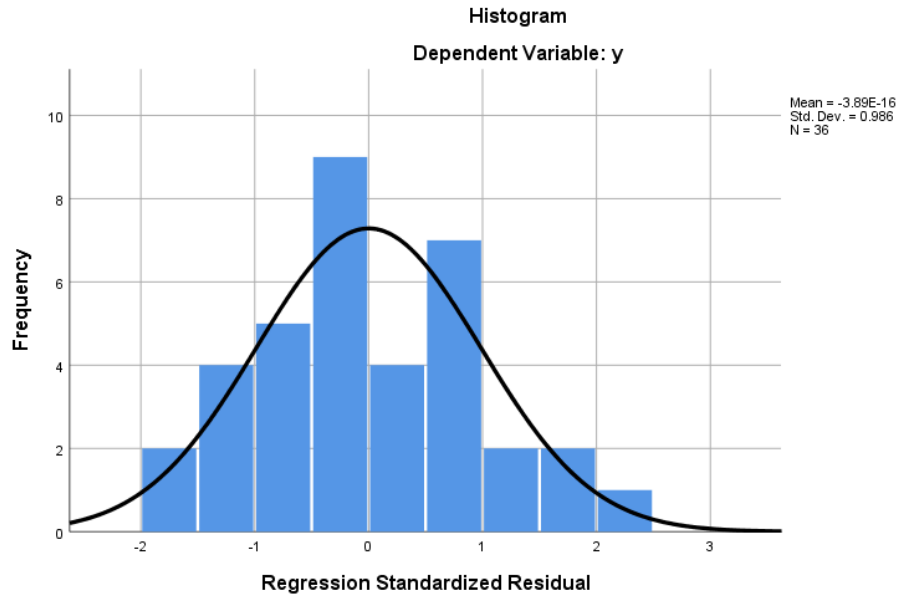
**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik P-Plot**



Sumber: data diolah dengan menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan gambar diatas terlihat bahwa data menyebar disekitar dan mengikuti arah garis diagonal. Artinya, hal tersebut membuktikan bahwa data menyebar secara normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas dengan Grafik Histogram**



Sumber: data diolah dengan menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan gambar diatas, dari hasil uji normalitas membuktikan bahwa residual menyebar secara normal. Hal tersebut dapat terlihat pada bentuk kurva yang membentuk kurva normal mengikuti arah histogramnya.

#### **b) Uji Heteroskedastisitas**

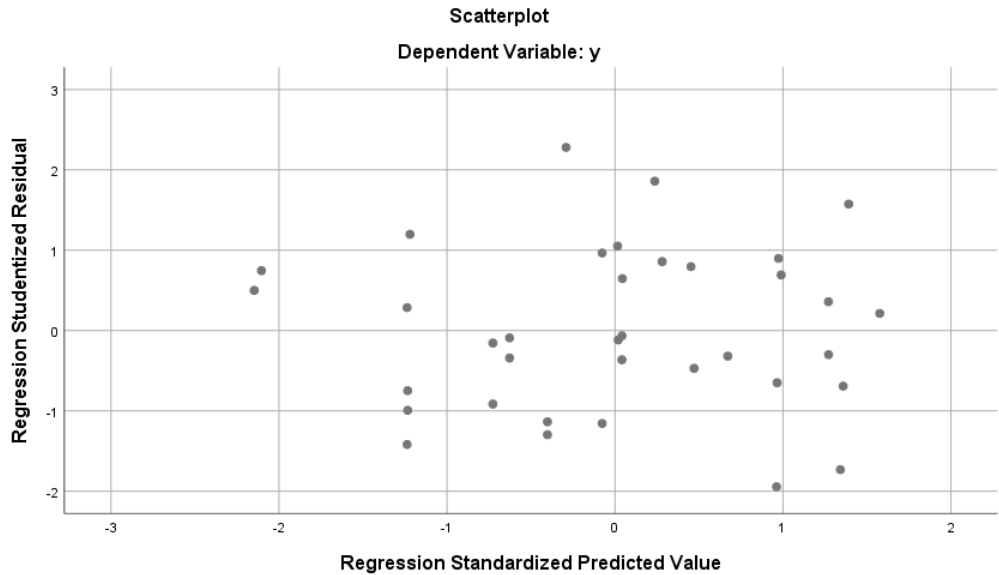
Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varian

dari nilai residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji ini merupakan salah satu factor yang menyebabkan model regresi linear tidak efisien dan akurat. Model regresi yang baik ditandai dengan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Salah satu cara yang paling akurat untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan Uji Glejser. Uji glejser dilakukan dengan cara meregresikan variabel independen (bebas) dengan nilai absolut residualnya. Berikut ini dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah:

- 1) Jika nilai signifikansi (sig) antara variabel independen dengan absolut residual  $> 0,05$ , maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- 2) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (sig). antara variabel independen dengan absolut residual  $< 0,05$ , maka terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Gambar 4. 4**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: data diolah dengan menggunakan SPSS 25

Berdasarkan gambar diatas, dapat terlihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Artinya, model regresi ini sudah baik. Untuk menegaskan hasil ini maka penulis melakukan uji glejser dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	50873722.642	46335288.996		1.098	.280
	X	.021	.064	.055	.324	.748

a. Dependent Variable: abs\_RES1

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil heteroskedastisitas memiliki nilai sig.  $0.784 > 0.05$  artinya dapat disimpulkan juga bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

### c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terhadap kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode yang paling sering digunakan oleh para peneliti untuk mendeteksi gejala autokorelasi adalah metode *Durbin-Watson*.

**Tabel 4. 5**  
**Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 <sup>a</sup>	.119	.093	81494618.767	1.689

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel output di atas, diketahui nilai *Durbin Watson* (dw) adalah sebesar 1.689. Selanjutnya nilai tersebut akan kita bandingkan dengan menggunakan nilai tabel *durbin waston* pada signifikansi 5% dengan rumus  $(k ; n)$ . Adapun jumlah variabel independen adalah 1 atau  $k = 1$ , sementara jumlah sampel atau  $n = 36$ , maka  $(k ; n) = (1 ; 36)$ . Angka ini kemudian kita lihat pada distribusi nilai tabel *Durbin Watson*. Maka ditemukan nilai  $dL$  1.410 dan  $dU$  sebesar 1.524.

$$N = 36$$

$$Dw = 1.689$$

$$dL = 1.4107$$

$$dU = 1.5245$$

$$4 - dL = 4 - 1.4107 = 2.5893$$

$$4 - dU = 4 - 1.5245 = 2.4755$$

Diketahui nilai  $dU$  (1.5245) <  $DW$  (1.689) <  $4-dU$  (2.4755), karena hasil uji autokorelasi Durbin *Watson* sesuai dengan dasar pengambilan keputusan ketiga. Maka kesimpulannya adalah tidak ada autokorelasi.

## 2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (Pengelolaan) dan variabel dependen (Usaha Prodiktif Masyarakat) dengan menggunakan bantuan SPSS 25 berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Hasil uji Regresi Linear Sederhana**

### Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	506323182.703	83035102.917		6.098	.000
X	.247	.115	.344	2.140	.040

a. Dependent Variable: y

Sumber: data diolah dengan menggunakan SPSS 25.

Tabel diatas memperoleh hasil persamaan regresi yaitu:  $Y = 506.323.182.703 + 0.247 X$ . Sesuai dengan persamaan garis regresi tersebut dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta (nilai mutlak Y) apabila pengelolaan (X) = 0, maka usaha produktif masyarakat (Y) sebesar 506.323.182.703
- 2) Nilai koefisien regresi X (Pengelolaan) sebesar 0.247, artinya setiap penambahan 1% tingkat usaha produktif masyarakat (X), maka pengelolaan akan meningkat sebesar 0.247.

Karena nilai koefisien regresi bersifat positif maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan zakat (X) berpengaruh positif terhadap usaha produktif masyarakat (Y). Sementara itu, untuk mengetahui apakah koefisien tersebut berpengaruh signifikan atau tidak (dalam arti variabel pengelolaan zakat (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel y (usaha produktif masyarakat) dengan cara membandingkan nilai signifikan dengan probabilitas 0.05. Jika nilai  $sig < 0.05$  artinya terdapat pengaruh signifikan antara usaha produktif masyarakat terhadap pengelolaan zakat. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikan  $0.040 < 0.05$  artinya terdapat pengaruh secara signifikan pada Efektifitasnya pengelolaan zakat terhadap usaha produktif masyarakat.



### 3. Uji Hipotesis

#### a. Uji t (parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah:

- 1) Jika nilai sig.  $< 0,05$ , atau t hitung  $> t$  tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y
- 2) Jika nilai sig.  $> 0,05$ , atau t hitung  $< t$  tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Selanjutnya mencari nilai t tabel dengan rumus  $t (\alpha/2 ; n-k-1)$ . Adapun taraf signifikansi 5% dibagi 2 = 0,025 dan jumlah sampel atau  $n = 36$ , sementara jumlah variabel independen adalah 1 atau  $k = 1$ , maka  $(\alpha/2 ; n-k-1) = (0,025 ; 34)$ . Angka ini kemudian kita lihat pada tabel t, maka ditemukan nilai t tabel adalah sebesar 2.03224.

**Tabel 4. 7 Hasil Uji Parsial (t)**

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	506323182.703	83035102.917		6.098	.000
	X	.247	.115	.344	2.140	.040

a. Dependent Variable: y

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan tabel output di atas, dapat diketahui nilai sig untuk pengaruh variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar  $0.040 < 0.05$  dan nilai t hitung  $2.140 > t$  tabel  $2.03224$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh efektifitas dalam pengelolaan zakat terhadap usaha produktif masyarakat.

**b. Uji Koefisien Korelasi (R)**

Koefisien korelasi adalah suatu nilai untuk mengukur kuat atau tidaknya hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Koefisien korelasi dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari nilai  $(-1 \leq r \leq 1)$ . Apabila nilai  $r = -1$  artinya negatif sempurna,  $r = 0$  artinya tidak ada korelasi, dan  $r = 1$  artinya korelasi sangat kuat. Pengambilan keputusan dalam uji korelasi dapat dengan membandingkan antara taraf signifikansi dengan nilai Sig. F change dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. F change  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya berkorelasi.
- 2) Jika nilai Sig. F change  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak berkorelasi.

Uji koefisien kolerasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan (kolerasi) antar dua atau lebih variabel X terhadap variabel Y.

**Tabel 4. 8**

**Hasil Uji Koefisien Korelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 <sup>a</sup>	.119	.093	81494618.767	1.689

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan output di atas, diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel X, secara simultan berhubungan dengan variabel Y (usaha produktif masyarakat) yang dihitung dengan koefisien korelasi 0,344. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang lemah dikarenakan berada dalam interval koefisien (0,20 – 0,399).

**c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien diterminasi berfungsi untuk mengukur besarnya persentase dari variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini untuk mengukur koefisien determinasi ( $R^2$ ) menggunakan *Adjusted R Square* yaitu nilai *R Square* yang telah

disesuaikan. Sehingga, nilai untuk regresi dengan dua atau lebih variabel bebas maka digunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* sebagai koefisien determinasi.

**Tabel 4. 9**

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.344 <sup>a</sup>	.119	.093	81494618.767	1.689

a. Predictors: (Constant), x

b. Dependent Variable: y

Sumber: data diolah menggunakan SPSS 25.

Berdasarkan output di atas diketahui nilai  $R^2$  sebesar 0,119 atau 11.9% (sangat lemah). Hal ini mengandung arti bahwa sistem pengelolaan zakat tidak efektif dengan besaran pengaruh 11.9% terhadap pendistribusian atau peningkatan usaha produktif masyarakat. Sedangkan 88.1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

#### **D. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **Efektifitas Sistem Pengelolaan Zakat untuk Meningkatkan Usaha Produktif Masyarakat**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, nilai t hitung sebesar 2.140 sedangkan nilai t tabel sebesar 2.03224. Oleh karena itu nilai thitung > ttabel = 2.140 > 2.03224 dengan taraf signifikan 0.040, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya pengelolaan zakat berpengaruh positif secara signifikan terhadap usaha produktif masyarakat.

Hubungan antara efektifitas sistem pengelolaan zakat terhadap usaha produktif masyarakat dikategorikan sangat lemah. Hal ini mengandung arti bahwa sistem pengelolaan zakat tidak efektif dengan besaran pengaruh 11.9% terhadap pendistribusian atau peningkatan usaha produktif masyarakat. Sedangkan 88.1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel yang tidak diteliti oleh penelitian ini.

Untuk pengelolaan dalam pengumpulan dana zakat pada BAZNAS yaitu dari pegawai-pegawai atau ASN yang berzakat melalui BAZNAS dan dikelolanya kemudian disalurkan kepada orang yang berhak menerima zakat (para mustahiq) dalam bentuk zakat produktif untuk kegiatan ekonomi dimana dana zakat tersebut berupa modal usaha

agar mustahiq memulai (membuka) dan mengembangkan usahanya untuk kebutuhan hidup sehari-hari.

Setiap bantuan yang diberikan oleh Baznas kota Cilegon kepada mustahik memberikan dampak positif bagi kelangsungan hidup mereka. BAZNAS Kota Cilegon hanya mengalokasikan zakat produktif kepada fakir, miskin, BAZNAS lebih memprioritaskan kepada 2 ashnaf tersebut karena diasumsikan akan selalu ada di wilayah kerja pengelola zakat termasuk BAZNAS Kota Cilegon yaitu Fakir miskin, adalah orang yang penghasilannya tidak dapat memenuhi kebutuhan pokok.

Cara pembentukan mustahiq yang mendapatkan modal usaha dengan pendataan langsung oleh pengurus Baznas, setiap satu mustahiq mendapatkan zakat dengan cara memberi bantuan dana bergulir berupa uang untuk dikelola oleh mustahiq. Dengan bantuan dana bergulir diharapkan mustahiq dapat mengembangkan usahanya dan pendapatan para mustahiq meningkat, sehingga kesejahteraan mustahiqpun juga akan meningkat.

Menurut mustahiq setelah mendapatkan bantuan modal usaha dari BAZNAS Kota Cilegon kondisi pendapatannya ada yang membaik dan ada yang tetap. Tetapi pada kenyataannya BAZNAS Kota Cilegon dalam mengelola zakat untuk usaha produktif sudah efektif, namun kurang maksimal yang dimana pendistribusiannya hanya lebih

menekankan pada kelancaran saja dalam pemberian modal. Setelah mendapat modal usaha dari BAZNAS para mustahiq merasa terbantu, ada juga mustahiq yang tidak mau mengembangkan usaha, sehingga modal usaha yang diberikan BAZNAS pada mustahiq hanya untuk keperluan jangka pendek saja, seperti uang yang diberikan hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa apabila dilihat dari pengelolaan zakat untuk usaha produktif masyarakat sangat berpengaruh positif, akan tetapi jika dilihat dari keefektifitasannya dikategorikan sangat lemah dengan besaran pengaruh 11.9%. Hal ini menunjukkan bahwa kurang optimalnya pengawasan dari pihak BAZNAS Kota Cilegon terhadap mustahiq yang menerima bantuan dana. Namun mustahiq belum bisa mengelola dan mengembangkan usahanya karna BAZNAS hanya memberikan bantuan modal saja tanpa adanya pengawasan, pembinaan, bimbingan serta pelatihan guna meninjau usaha masyarakat menjadi lebih berkembang dan produktif.